

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri dari taman kota, kawasan hijau kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang terbuka hijau diklasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya (Riswandi, 2004).

Pengertian taman menurut Laurie (1986) berasal dari bahasa Ibrani *gan*, yang memiliki arti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung lahan berpagar atau pemagaran dan *oden* atau *eden*, yang artinya kesenangan atau kegembiraan. Maka dalam bahasa Inggris kata “garden” merupakan suatu gabungan dua kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. Secara umum taman kota mempunyai tiga fungsi yang saling berkaitan diantaranya, fungsi ekologis, fungsi estetika dan fungsi sosial. Fungsi ekologis merupakan fungsi taman sebagai penyerap polusi, peredam kebisingan, menyerap kelebihan CO<sub>2</sub> untuk dikembalikan menjadi O<sub>2</sub>, selain itu taman menjadi tempat melestarikan tumbuhan dan hewan. Fungsi estetika pada taman ialah sebagai perhiasan estetik sebuah kota. Sedangkan fungsi sosiologi pada taman merupakan tempat atau wadah untuk beraktivitas, berolahraga, rekreasi dan berkumpul (Asgitami, 2017).

Kawasan taman kali Tuntang lama berdasarkan peraturan zonasi sempadan sungai diizinkan sebagai tempat aktivitas wisata alam dengan syarat tidak mengganggu kualitas air sungai, diizinkan sebagai pemanfaatan ruang terbuka hijau, diizinkan dengan terbatas pendirian bangunan untuk menunjang fungsi pengelolaan sungai dan taman rekreasi. Pembangunan taman kali Tuntang lama pertama kali dilaksanakan pada tahun 2012 dan dilaksanakan pembangunan kedua pada tahun 2016 (Naafi'aa, 2015).

Taman kali Tuntang lama dibangun untuk memenuhi kebutuhan 30% Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Demak. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

sebagai pengelola sudah melakukan pemeliharaan secara rutin akan tetapi ada kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar dinas yang berkepentingan di taman kali tuntang serta kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan serta merawat tanaman dalam sebuah kota, sehingga kondisi lingkungan taman kali tuntang masih buruk terdapat sampah dan diperparah oleh bangunan kios kumuh yang tak terurus yang mengurangi keindahan estetik taman. (Naafi'aa, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengevaluasi fungsi taman dari permasalahan yang sudah dijelaskan, selain itu mengevaluasi dari masterplan taman kali tuntang lama.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah kurangnya koordinir dan komunikasi dalam pemeliharaan taman sehingga munculnya masalah terhadap lingkungan taman yang dimana masalah tersebut dapat mempengaruhi fungsi taman, dan membuat pengunjung kurang nyaman ketika berada di taman :

- a. Apa saja fungsi Taman Kali Tuntang Lama yang belum memadai sebagai fungsi taman ?
- b. Mengapa fungsi taman kali tuntang lama belum berfungsi sesuai dengan fungsi taman ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mengevaluasi fungsi Taman Kali Tuntang Lama sebagai RTH Kota sehingga fungsi taman menjadi efektif.

### **1.3.2 Sasaran**

1. Menemukan fungsi Taman Kali Tuntang Lama sebagai RTH Perkotaan
2. Menemukan penyebab taman yang belum berfungsi dengan baik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberi manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota mengenai Fungsi Taman Kali Tuntang Lama sebagai RTH Kota Kabupaten Demak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberi ide pikiran dan rekomendasi kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU TARU) Kabupaten Demak yang berwenang dalam pengelolaan Taman Kali Tuntang Lama.

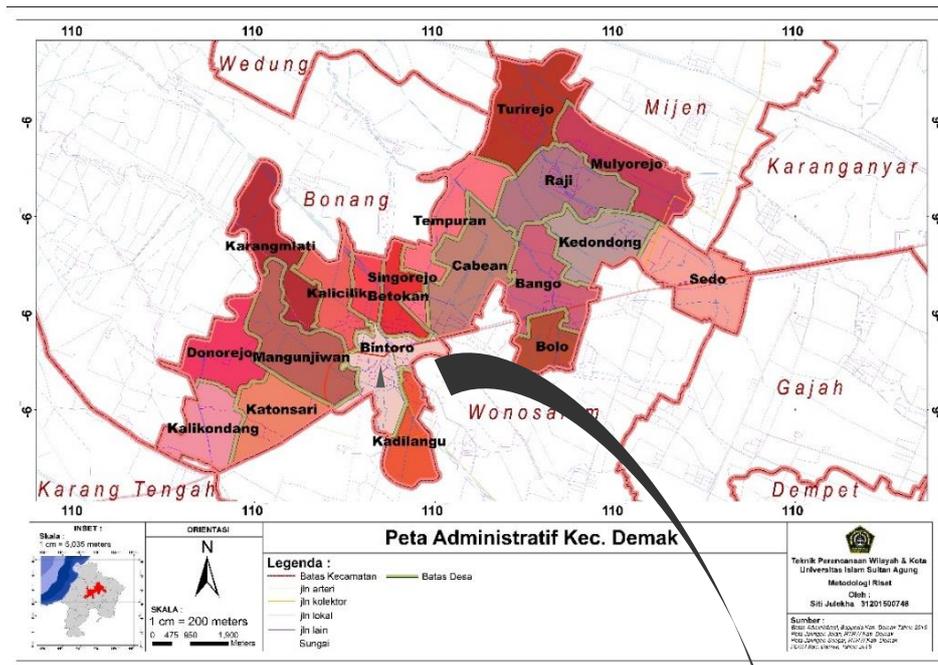
### **1.5 Ruang Lingkup**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

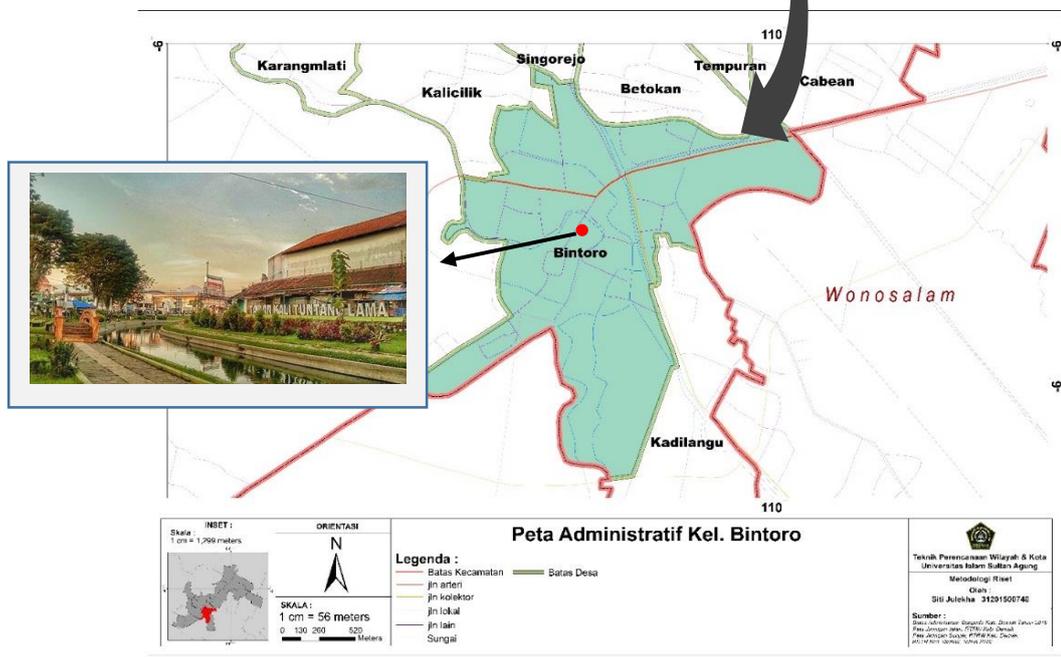
Ruang lingkup materi dalam studi ini yaitu mengenai fungsi taman kali tuntang lama sebagai RTH Kota. Fungsi taman memiliki beberapa fungsi, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti 3 fungsi taman yaitu fungsi sosial, alasan penelitian ini, dikarenakan ketiga fungsi tersebut memiliki aspek penting yang saling berkaitan yang harus ada pada taman kota, selain itu ketiga fungsi tersebut sudah mencakup beberapa fungsi lainnya. maka penelitian ini guna mengevaluasi fungsi sosial, ekologi dan estetika pada taman kali tuntang lama.

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian yaitu taman kali tuntang lama dengan luas 2560 m<sup>2</sup> yang terletak di Kelurahan Bintaro, Kecamatan Demak Kabupaten Demak, Jawa Tengah.



**Gambar 1.1**  
**Peta Administrasi Kecamatan Demak**  
*Sumber : Hasil Analisis, 2019*



**Gambar 1.2**  
**Peta Administrasi Kelurahan Bintoro**  
*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1**  
**Keaslian Penelitian**

| No. | Nama Peneliti             | Judul Peneliti  | Lokasi dan Tahun Penelitian  | Tujuan   | Teknik Analisis        | Keaslian Penelitian   |
|-----|---------------------------|---|--|--|------------------------|---|
| 1.  | Ilman Naafi'aa dan Nurini | Arahan Perancangan Ruang Publik Dengan Pendekatan Konsep Riverfront Di Sungai Tuntang Kabupaten Demak | Taman Kali Tuntang, Demak<br><br>Volume 4<br>Nomor 3<br>Tahun 2015 | Menciptakan rencana desain ruang publik di Sungai Tuntang dengan konsep The Legends Riverfront Public Space yang sesuai dengan peran ruang publik yaitu dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam menunjang peningkatan interaksi sosial, meningkatkan ekologi kawasan perencanaan, serta dapat menambah sebuah ikon sejarah Kerajaan Demak. | Deskriptif Kuantitatif | Taman Kali tuntang belum memenuhi fungsinya sebagai ruang publik yang menarik, nilai lingkungan taman masih buruk, belum memenuhi kaidah prinsip utama, perencanaan, dan perancangan pada pembangunan <i>riverfront area</i> . Dalam kondisi non fisik Taman Kali Tuntang Lama ini sudah mendukung adanya interaksi sosial namun kegiatan pengunjung yang menunjukkan masih monoton dan pasif, dari nilai utama taman ini belum menyediakan kebutuhan pengguna namun kawasan ini aman dari tindak kriminalitas. |
| 2.  | Yuanita Asgitami          | Evaluasi Fungsi Ekologis Dan Estetika Pada Beberapa Taman   | Jakarta Selatan, 2017  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi vegetasi pada Taman Ayodya, Taman Martha Tiahahu, Taman Tangkuban Perahu</li> </ul>  | Statistika deskriptif  | Kondisi tanaman di empat taman relatif baik dan dipelihara secara insentif sehingga tumbuh dengan   |

| No. | Nama Peneliti                | Judul Peneliti   | Lokasi dan Tahun Penelitian  | Tujuan   | Teknik Analisis       | Keaslian Penelitian   |
|-----|------------------------------|--|--|--|-----------------------|---|
|     |                              | Kota Di Jakarta Selatan  |  | <p>dan Taman Mataram beserta fungsinya;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi fungsi ekologis dan estetika pada Taman Ayodya, Taman Martha Tiahahu, Taman Tangkuban Perahu dan Taman Mataram;</li> <li>• Mengetahui persepsi dan preferensi pengguna taman.</li> </ul>                                       |                       | <p>optimal. Hasil evaluasi fungsi ekologis menunjukkan Taman Tangkuban Perahu terbaik dalam fungsi peredam bising, modifikasi suhu (taman non-elemen air) dan penahan angin, Taman Ayodya terbaik dalam modifikasi suhu (taman berelemen air), Taman Martha Tiahahu terbaik dalam fungsi kontrol kelembaban udara untuk taman berelemen air dan Taman Mataram terbaik dalam fungsi kontrol kelembaban udara untuk taman non-elemen air.</p> |
| 3.  | Noor Kholid Ismail, Samsudin | Evaluasi Fungsi Taman Kampus Edu Park Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Open Space Kampus | <p>Taman Kampus, Muhammadiyah Surakarta</p> <p>Vol.14 No.2, Tahun 2014</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi fungsi Taman Kampus <i>Edu Park</i> UMS sebagai <i>open space</i> kampus untuk wadah aktifitas publik dan sarana edukasi.</li> <li>• Memberikan rekomendasi atau keluaran terhadap perawatan <i>open space</i> untuk menghasilkan sebuah <i>open space</i> yang</li> </ul> | Kualitatif Deskriptif | <p>Berdasarkan hasil analisis dan Evaluasi Taman Kampus Edu park yang ditinjau dari fungsi open space secara umum, fungsi open space secara ekologis, komponen taman, tipologi taman, taman Edu park ini termasuk taman kampus yang fungsional.</p>   |

| No. | Nama Peneliti                                      | Judul Peneliti   | Lokasi dan Tahun Penelitian   | Tujuan   | Teknik Analisis  | Keaslian Penelitian  |
|-----|--|--|---|--|--|--|
|     |  |  |   | lebih fungsional, bersih, rapi dan terawat.  |  |  |
| 4.  | Resi Iswara, Winny Astuti, Rufia Andisetyana Putri | Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta | Surakarta<br><br>Vol. 15, No.1, April Tahun 2017                    | Penelitian mengenai fungsi taman kota yang mendukung konsep layak huni penting dilakukan karena kota Surakarta sudah terpilih sebagai Kota Layak Huni dengan 68 segmen taman namun banyak taman yang yang tidak menunjukkan bahwa taman tersebut sudah mendukung konsep Kota Layak Huni di Surakarta. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya taman yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, sehingga perlu diteliti kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep Kota Layak Huni. | Deduktif Kualitatif  | tidak semua taman kota di Surakarta sudah sesuai fungsi dengan konsep Kota Layak Huni yang ada di Surakarta. Hanya ada 1 aman yaitu Taman Balekambang saja yang fungsinya sudah <i>sesuai</i> dalam mendukung konsep Kota Layak Huni di Surakarta, sedangkan 4 taman lainnya yaitu Taman Banjarsari, Taman Program Pengembangan Kota Hijau Semanggi, Taman Sekartaji dan Taman <i>Urban Forest</i> fungsinya hanya termasuk kategori <i>cukup sesuai</i> . |
| 5.  | Amellia Firdaus Zahra, Sitawati dan Agus Suryanto  | Evaluasi Keindahan Dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Alun-Alun Kota Batu  | Alun-alun Kota Batu, Malang<br><br>Volume 2, Nomor 7, November 2014 | Mengetahui tingkat keindahan dan kenyamanan di Alun-alun Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012 yang bertempat di Alun-alun Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian  | <i>Scenic Beauty Estimation</i> (SBE) untuk evaluasi keindahan dan Model RayMan untuk evaluasi kenyamanan. Sebagai | Hasil evaluasi keindahan pada Alun-Alun Kota Batu menyimpulkan bahwa alun-alun termasuk dalam kategori indah (SBE $78 \leq x \leq 205$ ) dengan nilai SBE sebesar 102.6. Berdasarkan hasil analisis tingkat kenyamanan   |

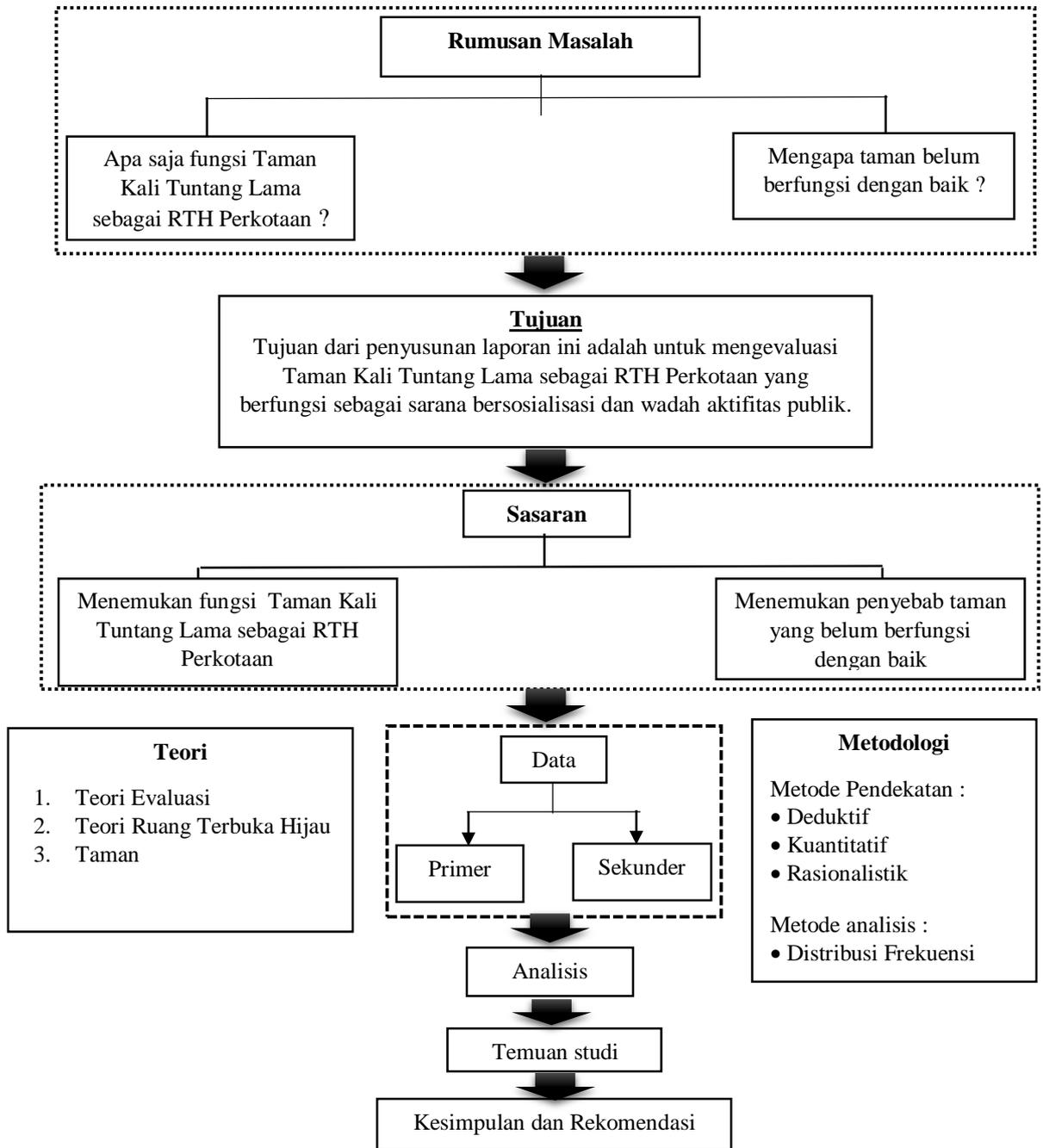
| No. | Nama Peneliti | Judul Peneliti   | Lokasi dan Tahun Penelitian                      | Tujuan  | Teknik Analisis   | Keaslian Penelitian  |
|-----|---------------|--|--|---|---|--|
|     |               |  |  | ini ada 2 yaitu Scenic Beauty Estimation (SBE) untuk evaluasi keindahan dan Model RayMan untuk evaluasi kenyamanan.   | perbandingan Model RayMan, digunakan juga metode <i>Thermal Humidity Index</i> (THI) untuk evaluasi kenyamanan. | pada Alun-alun Kota Batu dengan menggunakan metode RayMan dapat disimpulkan bahwa alun-alun ini mengalami kondisi yang tidak nyaman pada siang hari (pukul 06.00 sampai 15.00), memasuki kondisi nyaman pada jam 15.30 dan kembali pada kondisi tidak nyaman pada jam 18.00.   |
| 6.  | Aulia Hariz   | Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat | Jakarta Utara<br>Vol 21<br>No. 2<br>Agustus 2013 | Mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan taman lingkungan di perumahan padat sebagai ruang terbuka public. Kelurahan Galur sebagai salah satu kelurahan perumahan padat memiliki tiga taman lingkungan, yaitu taman Kewista, Taman Komando, dan Taman Safari yang akan dievaluasi tingkat keberhasilannya sebagai ruang terbuka public | Deskriptif - Kualitatif<br><br>Deskriptif - Kuantitatif   | Taman Kewista di RW 04 tidak berhasil sebagai ruang terbuka publik pada perumahan padat. Hal ini disebabkan taman tersebut hanya memenuhi 12,5% indikator keberhasilan atau hanya satu dari delapan variabel.<br><br>Taman Komando di RW 06 kurang berhasil sebagai ruang terbuka publik pada perumahan padat. Hal ini dapat diketahui dari terpenuhinya 50% variabel indikator keberhasilan atau empat dari delapan variabel yang ada |

| No. | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Lokasi dan Tahun Penelitian | Tujuan | Teknik Analisis | Keaslian Penelitian   |
|-----|---------------|----------------|-----------------------------|--------|-----------------|---|
|     |               |                |                             |        |                 | Taman Safari di RW 07 tidak berhasil sebagai ruang terbuka publik di perumahan padat. Hal ini didasarkan pada jumlah terpenuhinya indikator keberhasilan pada variabel. |

*Sumber : Penyusun, 2019*

Berdasarkan tabel keaslian penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang dimana terdapat kesamaan lokasi studi (beda fokus) dan kesamaan fokus (beda lokasi studi). Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian ini yang berjudul “Evaluasi Taman Kali Tuntang Lama Sebagai RTH Kota di Kabupaten Demak” yang dimana penelitian ini berfokus pada evaluasi fungsi taman sebagai RTH di Kabupaten Demak.

## 1.7 Kerangka Pikir



**Gambar 1.3 Kerangka Pikir**

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

## **1.8 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal tersebut terdapat cara ilmiah yang berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian dikatakan empiris apabila cara-cara penelitian itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain mampu mengamati cara yang dilakukan. Penelitian dinyatakan sistematis apabila proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (Sugiyono, 2010)

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu merupakan data yang belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuktian merupakan data yang diperoleh digunakan untuk membuktinya adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan merupakan memperluas dan memperdalam penemuan yang telah ada. (Sugiyono, 2010)

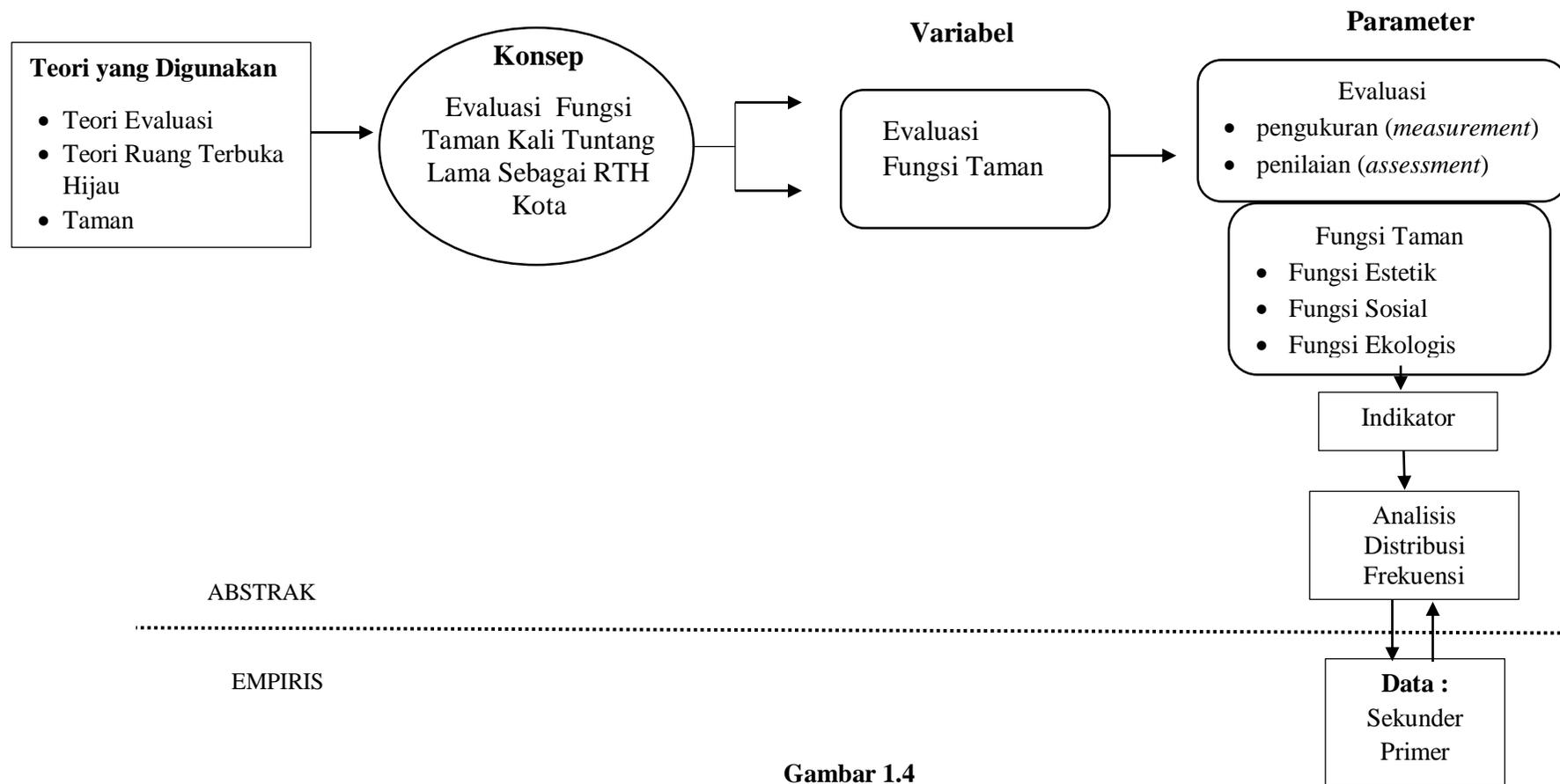
### **1.8.1 Pendekatan Peneliti**

Penendekatan peneliti yang digunakan dalam studi “Evaluasi Fungsi Taman Kali Tuntang Lama Sebagai RTH Kota Di Kabupaten Demak” adalah menggunakan metode pendekatan Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Metode Kuantitatif dapat diartikan metode tradisional, karena metode kuantitatif sudah mentradisi sebagai metode untuk meneliti, metode ini disebut juga sebagai metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru (Sugiyono, 2010)

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dan data penelitian berupa angka-angka, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme realitas/gejala/fenomenal itu

dapat diklasifikasikan relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan dan hubungan gejala bersifat sebab dan akibat (Sugiyono, 2010).

Menurut paradigma positivistik, pengetahuan terdiri atas berbagai hipotesis yang ditetapkan dan dapat diterima sebagai fakta atau hukum. Ilmu pengetahuan mengalami akumulasi melalui proses penambahan secara bertahap dengan masing-masing fakta yang berperan sebagai bahan bentuk yang telah ditepatkan dalam posisinya yang sesuai, menyempurnakan pengetahuan yang terus tumbuh. Ketika faktanya berbentuk generalisasi atau pertalian sebab-akibat, maka fakta tersebut bisa digunakan secara sangat efisien untuk memprediksi dan mengendalikan. Dengan demikian generalisasi dapat dibuat dengan kepercayaan yang bisa di prediksikan.



**Gambar 1.4**  
**Desai Penelitian**  
*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

## 1.9 Tahap Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan yang berbeda-beda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1) *Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran.*

Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu permasalahan taman kali tuntang lama. Sedangkan tujuan dan saran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut.

2) *Penentuan lokasi studi,*

Dalam studi ini lokasi adalah Taman Kali Tuntang Lama di Demak. Kawasan ini dipilih dikarenakan terdapat beberapa masalah fungsi pada ataman.

3) *Kajian terhadap literature*

Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian penelitian terdahulu dengan fokus maupun lokus yang sama. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini;

4) *Inventarisasi data*

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

5) *Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data*

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

## **1.10 Tahap Pengumpulan Data dan Informasi**

### **1.10.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung dengan angka, merupakan data yang berupa keterangan-keterangan yang harus dijabarkan dengan rinci dan jelas. Sedangkan Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka serta dapat dihitung.

### **1.10.2 Sumber Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2013:224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
- b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
- c. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu :

- a. Observasi atau Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut Nawawi (1992:94) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan

atau situasi terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal terkait.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kerlinger (2006), simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Sedangkan Menurut (Sugiyono 2010) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

c. Wawancara Mendalam, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan (Subagyo, 1999:34). Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (indepth interview) dalam penelitian ini dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki informasi yang memadai terkait pengembangan makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berpedoman pada pedoman wawancara.

d. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu :

a. Survei Instansi

Survei instansi merupakan kunjungan ke instansi seperti Dinas PU TARU Kabupaten Demak data yang di dapat yaitu :

- Master plan Taman kali tuntang lama
- Data luas taman

### **1.10.3 Teknik Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- b. Klasifikasi data, yaitu meakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- c. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

### **1.10.4 Kebutuhan Data**

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

**Tabel I.2 Kebutuhan Data**

| <b>No.</b> | <b>Kebutuhan Data</b>   | <b>Jenis Data</b> | <b>Teknik</b>                                       | <b>Sumber Data</b>               |
|------------|---|-------------------|---|----------------------------------|
| 1.         | Kondisi eksisting taman<br>(foto eksisting)                                 | Primer            | Observasi lapangan,<br>Dokumentasi dan<br>wawancara | Dinas PU TARU<br>Kabupaten Demak |
| 2.         | Kondisi Fasilitas<br>(Jumlah Fasilitas di<br>samakan dengan master<br>plan) | Primer            | Observasi lapangan,<br>Dokumentasi                  | Dinas PU TARU<br>Kabupaten Demak |

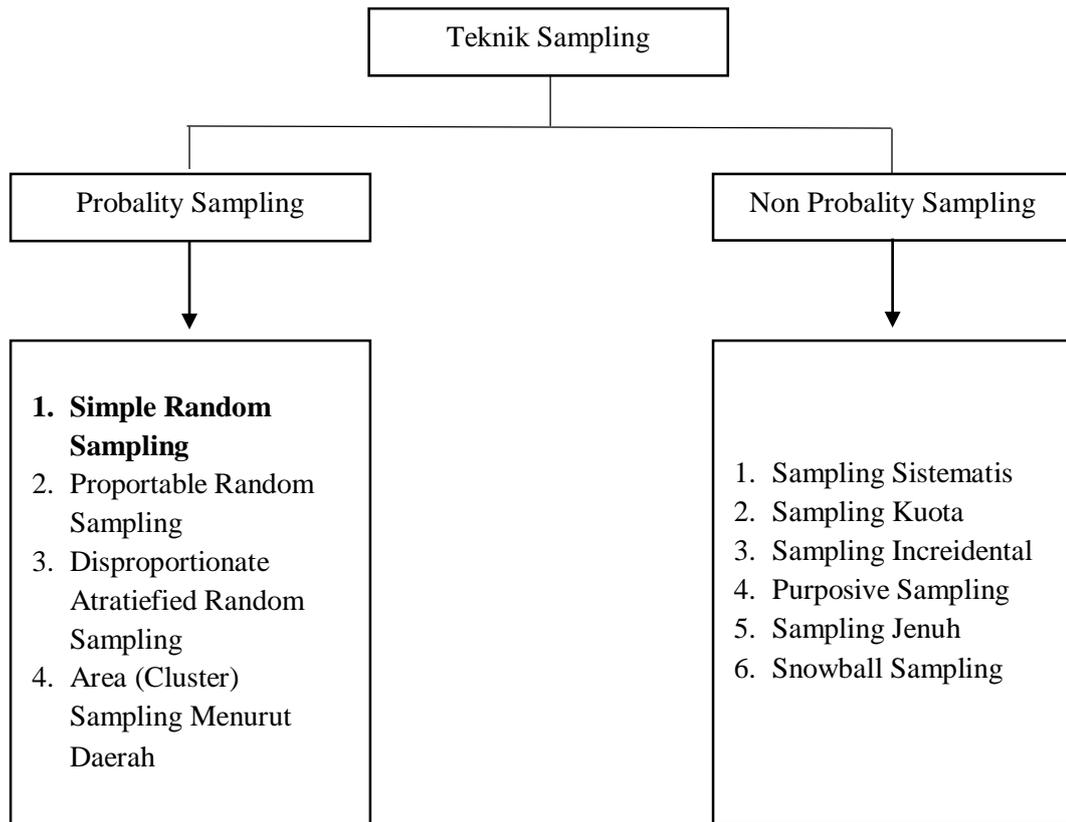
*Sumber : Analisis Penyusun, 2019*

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

a. Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik. sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling adalah seperti gambar berikut :



**Gambar 1.5**  
**Teknik Sampel**

*Sumber : Sugiyono, 2010*

Dari gambar diatas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dengan mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data penelitian. Dalam suatu penelitian, sampel yang diambil harus mampu digeneralisasi pada keseluruhan populasinya. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Keuntungan yang didapat dalam pengambilan sampel ini antara lain dapat memperkecil biaya, perolehan data lebih cepat, materi lebih luas tetapi tetap mempertahankan keakuratan.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif oleh Burhan Burngin, 2005 :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan yaitu 0,1

perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{603}{603(0,1)^2 + 1} = \frac{603}{603(0,01) + 1} = \frac{603}{7,03} = 85,77$$

Dengan demikian jumlah populasi yang didapat dari jumlah pengunjung dalam waktu satu minggu yaitu 603 maka diperoleh jumlah sampel sebesar 85.77 atau 85 sampel penelitian.

Berikut adalah pengunjung taman kali tuntang lama dalam waktu satu minggu :

**Tabel I.3**  
**Jumlah Pengunjung Taman Dalam Seminggu**

| Hari         | Waktu         |               |               | Jumlah     |
|--------------|---------------|---------------|---------------|------------|
|              | 08.00 – 12.00 | 12.00 – 16.00 | 16.00 – 19.00 |            |
| Senin        | 40            | 30            | 19            | 89         |
| Selasa       | 35            | 25            | 17            | 77         |
| Rabu         | 30            | 31            | 13            | 74         |
| Kamis        | 38            | 24            | 16            | 78         |
| Jumat        | 41            | 30            | 23            | 94         |
| Sabtu        | 36            | 29            | 26            | 91         |
| Minggu       | 44            | 26            | 30            | 100        |
| <b>Total</b> |               |               |               | <b>603</b> |

Sumber : Survei primer, 2019

## 1.11 Metode Analisis

### 1.11.1 Sekala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2008)

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

**Tabel I.4 Sekoran Responden**

| Jawaban            | Skor |
|--------------------|------|
| Sesuai (S)         | 3    |
| Kurang Sesuai (KS) | 2    |
| Tidak Sesuai (TS)  | 1    |

*Sumber : Penyusun, 2019*

Data interval yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

### 1.11.2 Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas (construct Validity). Pengujian ini menggunakan pendapat dari (judgment expert). Dimana para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang sudah disusun dan tenaga ahli yang diminta pendapatnya berjumlah tiga orang. Dalam penelitian ini yang dimintai pendapat yaitu dosen pembimbing dua orang dan satu petugas pengelola taman.

Selain uji validitas ahli perlu untuk menguji validitas statistika. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total. Jika korelasi factor positif dan besarnya  $\geq 0,3$  maka dapat dianggap sebagai kontruksi kuat atau instrument memiliki validitas yang baik. Disimpulkan butir yang diuji valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan  $\leq 5\%$  (Mustafa, 2009)

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desai penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2012).

### **1.11.3 Realibilitas**

Instrument penelitian yang reliabel adalah instrument yang jika digunakan beberap kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian menggunakan pengujian Internal Consistency, dimana dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua (split half) dari Spearman Brow. Berikut Rumusnya :

$$r_i = \frac{2r}{1b + rb}$$

keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrument

$rb$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### **1.12 Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokkan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengklarifikasian data

Pengklarifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklarifikasian perangkat kategori itu penyusunannya harus memenuhi bahwa setiap perangkat kategori dibuat dengan mendasarkan kriterium yang tunggal, bahwa setiap perangkat kategori harus dibuat lengkap sehingga tidak ada satupun jawaban responden yang tidak mendapat tempat, dan kategori yang satu dengan yang lain harus terpisah secara jelas tidak saling tumpang tindih.

#### 2. Pengkodean Data

Usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Bila analisis adalah kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka. Bila angka itu berlaku sebagai skala pengukuran maka disebut skor.

#### 3. Tabulasi Data

Tabulasi yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan table, baik table distribusi frekuensi maupun tabel silang.

### **1.13 Teknik Analisis**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Terdapat dua macam statistik untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan nonparametris.

- a. Distribusi Frekuensi, perhitungan data dengan frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut dan di presentasikan (bungin,

2005). Dalam analisis distribusi frekuensi ini akan dilihat kecenderungan hasil penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran presentase dari frekuensi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

dari data yang diperoleh, berikutnya hitung jumlah skor dan dianalisis menggunakan rumus diatas dan membuat tabel distribusi frekuensi hasilnya akan menunjukkan presentase dari jawaban masing-masing kategori dalam skala perhitungan.

Berikut adalah langkah menghitung skala bagi masing-masing parameter :

Mengolah data kuesioner menggunakan data interval dari kategori jawaban sesuai dengan skor 3, kurang sesuai dengan skor 2 dan tidak sesuai dengan skor 1. Berikut adalah pengukuran bagi fungsi sosial dan fungsi ekologi:

1. Menentukan skor maksimal (S), yaitu jawaban kategori sesuai dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden. ( $3 \times 5 \times 85 = 1.275$ )
2. Menentukan skor minimal (TS), yaitu jawaban kategori tidak sesuai dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden. ( $1 \times 5 \times 85 = 425$ )

Sedangkan untuk parameter fungsi estetik dapat diukur sebagai berikut :

1. Menentukan skor sesuai (S), yaitu jawaban kategori sesuai dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden. ( $3 \times 4 \times 85 = 1.020$ )
  2. Menentukan skor tidak sesuai (TS), yaitu jawaban kategori tidak sesuai dikali jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah responden. ( $1 \times 4 \times 85 = 340$ )
- b. Penyajian data dalam bentuk visual berarti seperti diagram yang berbentuk donat (*pie chart*) dan diagram lambing.

## **1.14 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

### **BAB II KAJIAN TEORI PERSEPSI MASYARAKAT DAN TERMINAL**

Review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literature tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir. Kajian pustaka ini bisa mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi.

### **BAB III KONDISI EKSISTING TAMAN KALI TUNTANG LAMA**

Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

### **BAB IV ANALISIS TAMAN KALI TUNTANG LAMA SEBAGAI RTH KOTA KABUPATEN DEMAK**

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi output dari tujuan penelitian.